

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni upaya sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan potensinya dalam rangka mempunyai kecerdasan, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan secara individu, masyarakat, maupun warga dan negara.

Pembelajaran yang baik terjadi ketika terjadi interaksi multi arah antar pengajar dengan peserta didik, komunikasi multi arah memberikan peluang atas suasana belajar lebih kondusif, dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna. alangkah baiknya jika kegiatan belajar mengajar mendayagunakan model serta media yang selaras dengan apa yang akan dipelajari. Melalui model pembelajaran yang tepat, anda akan mampu menaikkan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, terdapat sejumlah mata pelajaran yang paling banyak dilihat masyarakat diantaranya mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, serta Bahasa Indonesia, dimana di Indonesia sendiri lima mata pelajaran ini dijadikan sebagai tumpuan atas keberhasilan peserta didik. Meski hanya lima ini yang dijadikan sebagai acuan nasional. Mata pelajaran sains/IPA menjadi salah satu yang paling menonjol diantaranya.

Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi serta efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun salah satu bagian dari motivasi adalah ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta yang mempunyai ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran mampu dilihat dari tingkah lakunya seperti lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik lainnya, mendengarkan penjelasan dari pengajar dengan seksama, melakukan intruksi yang diberikan oleh pengajar dengan cermat, melontarkan pertanyaan atas apa yang belum dipahami, serta tertib saat aktivitas pembelajaran.

Kondisi riil yang terjadi di kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dari hasil Pengamatan awal yang dilakukan dengan guru kelas, yang ditemukan bahwa guru kurang mengaplikasikan metode pembelajaran yang inovatif dan berfokus kepada peserta didik, kegiatan belajar mengajar hanya sekedar penanaman konsep, saat memulai kegiatan belajar mengajar, pengajar belum mampu merangkai keterhubungan antar materi dengan lingkungan sekitar

yang relevan dengan kehidupan keseharian peserta didik, sehingga membuat minat belajar siswa menjadi berkurang. Kegiatan belajar mengajar hanya sekedar penanaman konsep yang dilakukan oleh guru yaitu hafalan, peserta didik belum diajarkan lewat proses penemuan yang berfokus pada proyek dalam kehidupan keseharian. Masalah berikutnya, pengajar tidak mengkondisikan peserta untuk belajar bekerja kelompok, karena pemecahan permasalahan memerlukan perundingan oleh beberapa peserta didik, peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan rasa ingin tahu yang minim, peserta didik cenderung kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran, sehingga akan berimbas pada hasil belajar yang kurang optimal. Guna memecahkan masalah tersebut guru menumbuhkan rasa minat belajar pada peserta didik dan harus membuat suasana belajar yang atraktif. Langkah ini mampu dilakukan jika pengajar memakai pendekatan pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan berbagai media serta model pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang hendak disampaikan.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Pada saat pembelajaran, kebanyakan dari peserta didik kelas 4 terlihat tidak menaruh perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Kurangnya minat belajar peserta didik dapat dilihat seperti banyaknya peserta didik yang bercanda dan berbicara ketika proses pembelajaran, melakukan aktivitas lain seperti menggambar, bermain dengan alat tulisnya, hingga keluar kelas saat jam pelajaran. Rendahnya minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terdapat sejumlah model yang bisa dipakai untuk menangani rendahnya minat belajar peserta didik. Satu diantara beberapa model yang bisa diaplikasikan yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Belum banyak sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, terutama SD/MI. Model pembelajaran ini menjadi salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada K13 yakni mempunyai tujuan guna memicu keterampilan peserta didik baik secara individu ataupun kelompok dalam menciptakan karya kontekstual. Fokus pembelajaran melibatkan peserta didik dalam investigasi penyelesaian permasalahan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom dalam membangun pola pikir serta menggapai puncak guna menghasilkan produk nyata.

Thomas dkk, mengungkapkan jika Pembelajaran *Project Based Learning* adalah kegiatan belajar mengajar di mana seorang pengajar diberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan cara

menggunakan pekerjaan proyek. Melalui pembelajaran ini, kemungkinan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat tinggi, karena akan menyuguhkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam pembelajaran jenis ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam belajar. Peran guru hanya sebatas sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoreksi hasil karya peserta didik yang dipresentasikan dalam bentuk proyek. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk lebih mencapai penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa, yang melingkupi kompetensi ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) maka dalam pengaplikasian pendekatan pembelajaran saintifik diperlukan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi ini meliputi: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran kooperatif (pembelajaran kooperatif). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* = PjBL) sebagai sebuah metode yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar.¹

Pembelajaran *Project Based Learning* yakni pembelajaran yang memakai proyek sebagai tahapan pertama dalam menghimpun serta mengintegrasikan pengetahuan baru berlandaskan pengalaman pada kegiatan nyata. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, diharapkan dengan metode belajar mengajar yang atraktif mampu menarik minat para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Untuk memahami konsep yang masih abstrak, peserta didik diarahkan untuk berkreasi dengan alat peraganya masing-masing yang akan dijadikan sebagai sumber belajar serta merupakan bentuk tugas manufaktur produk. Peserta didik mempunyai peluang guna mendapatkan pengalaman secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan mereka akan dengan mudah memahami serta mengingat-ingat apa yang telah dipelajari. Apabila metode ini sering digunakan, maka kemungkinan besar materi yang dipahami serta mudah diingat oleh peserta didik semakin banyak. Meski kenyataannya mahasiswa masih membutuhkan sumber lain seperti buku untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menghasilkan suatu produk. Oleh karenanya, model pembelajaran *Project Based Learning* perlu

¹ Mita Gustamiyosi. Skripsi : “Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Animasi 3 Dimensi Kelas IX Kompetensi Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari” (Yogyakarta: UNY, 2015), 4.

diaplikasikan dalam kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus guna menambah minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* yaitu sebuah usaha atau metode guna menciptakan suatu pembelajaran model baru yang mencerminkan tempat siswa berada serta belajar.² Melalui berbagai macam proyek yang telah diberikan, terdapat peluang besar terjadinya peningkatan proses inkuiri di berbagai aspek dari menjadikan minat belajar siswa menjadi lebih meningkat dan topik-topiknya memiliki sifat nyata, sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian.

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mapel IPA, diharapkan keterampilan berpikir peserta didik mampu meningkat. Pada umumnya model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik mulai dari meningkatnya pola pikir kreatif, mengubah sikap serta persepsi peserta didik, serta adanya respon yang baik dari peserta didik. Akan tetapi, realita memperlihatkan jika pada jenjang sekolah dasar, salah satunya di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus belum maksimal mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPA. Sehingga, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti terdorong guna melaksanakan riset ini dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk Minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV Di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022”.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidaklah terlalu luas, penulis lebih memfokuskan riset ini mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Ajar 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar peserta pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU khoiriyyah Bae Kudus?

²A. Widyatmoko, S.D. Pamelasari, “*Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas pakai*” (Semarang: UNS, April 2012).

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* guna memupuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU khoiriyah Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU khoiriyah Bae Kudus
2. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun yang menghambat pengaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi bagi semua pihak, seperti dijelaskan seperti berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari riset ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman, juga bahan dalam pengaplikasian metode riset Sains khususnya tentang deskripsi pengetahuan mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peserta didik

- 1) Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efisien serta efektif karena ini adalah Project.
- 2) Meningkatkan potensi minat belajar peserta didik dan menciptakan kreativitas peserta didik sebagai Sumber Belajar.
- 3) Mengembangkan wawasan siswa serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dalam bentuk pembelajaran *Project Based Learning* memakai model pembelajaran tertentu.

b. Untuk Guru

- 1) Menambah wawasan guru dan menjadikan proses pembelajaran IPA menjadi lebih mengesankan dan juga bermakna.

- 2) Menjadikan pengajar supaya dapat lebih profesional dalam memberikan perlakuan atau memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - 3) Menjalankan tugas sebagai guru dengan merencanakan suatu pembelajaran dengan matang dan baik.
- c. Untuk Peneliti
- 1) Mengembangkan keterampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah, khususnya dalam penulisan proposal penelitian/skripsi.
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan informasi yang di butuhkan peneliti mengenai Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas secara tertulis, sehingga dapat mempermudah dalam memahami atau mencerna problematika yang hendak dikaji. Oleh karenanya, akan disusun secara sistematis seperti berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini berisi lima BAB yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian-uraian teori yang terkait mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, dalam pembahasan atas topik problematika yang dihadirkan dan memuat hasil riset terdahulu. Selain hal-hal tersebut, pada bagian ini juga menyajikan penelitian terdahulu, dan gambaran kerangka berfikir guna menjelaskan konsep dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri atas jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti

masalah, uraian tempat penelitian, memaparkan subyek penelitian, menjelaskan sumber data yang didapatkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini terdiri atas simpulan serta saran.

3. Bagian Akhir

Pada halaman ini terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang, terkait dengan uraian yang ada di bagian utama. Pada halaman ini terdiri arsip transkrip wawancara, lembaran observasi dan dokumentasi.

